

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Film merupakan sebuah karya seni yang bersifat hidup dan bisa memberikan gambaran kepada penonton tentang keadaan suatu tempat, budaya, sampai karakter orang yang berada didalam film tersebut. Film juga merupakan sebuah hiburan untuk masyarakat umum dan film merupakan salah satu media komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi atau pesan-pesan yang efektif.

Pada dasarnya dalam kajian media, tayangan film dijadikan alat untuk menyampaikan pesan baik sosial, politik, budaya maupun pesan lainnya. Film dapat memberikan pengaruh yang besar sekali pada jiwa manusia. Dalam suatu proses menonton sebuah film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai ‘identifikasi psikologi’ yaitu orang merasa terlibat dengan tokoh

yang ditampilkan sehingga ia ikut merasa apa yang dirasakan tokoh tersebut.¹

Dalam alur cerita film, tidak hanya pesan baik yang disampaikan, bahkan sering muncul adegan-adegan kurang baik, yang sifatnya mengintimidasi sesuatu seperti individu manusia, agama bahkan negara.

Salah satu kelebihan yang dimiliki film adalah film mampu menampilkan realitas kedua dari kehidupan manusia. Kisah-kisah yang ditayangkan bisa lebih bagus dari kondisi nyata sehari-hari atau sebaliknya bisa lebih buruk.²

Pada awal tahun 2016 tepatnya pada tanggal 25 Februari 2016, Rumah produksi Malaysia *Skop Production* bekerja sama dengan rumah produksi lokal *MD Pictures* yang siap menayangkan film horor islami produksi Malaysia yang berjudul *Munafik*.³

¹ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), p.236.

² Asep Saepulah Muhtadi, *Dakwah Kontemporer – Pola Alternatif Dakwah Melalui Televisi*, (Bandung: Pusdai Press, 2000), p.93.

³ Posfilm.com “Sinopsis Munafik, Film Horor Islamik Asli Negeri Jiran”, diakses dari <https://postfilm.com/sinopsis-munafik-film-horor-islamik-asli-negeri-jiran/>, pada tanggal 06 Maret 2018 pukul 13:02.

Film *Munafik* bercerita tentang seorang ustaz bernama Adam (Syamsul Yusof) yang belum bisa menerima kenyataan istrinya telah meninggal dunia. Ia lalu membantu wanita bernama Maria (Nabila Huda) yang mengalami gangguan dari makhluk halus. Berbeda dengan film horor buatan Indonesia yang kebanyakan lebih menonjolkan sensasi mengejutkan, film *Munafik* punya hal-hal lain yang jadi nilai jualnya misalnya tidak ada aroma sensualitas, perpaduan kisah horor islamik, dan tidak ada yang menyimpang dari ajaran Islam.

Bukan sekadar seram dengan sosok hantu, film ini juga kental dengan nuansa religi Islami. Berfokus pada pencarian kebenaran antara yang munafik dan yang tidak, film *Munafik* membuka mata bahwa betapa kerdilnya manusia di hadapan Sang Maha Pencipta.

Sudut pandang yang paling membedakannya dengan kebanyakan film horor dalam negeri adalah saat film horor buatan anak bangsa mengumbar adegan panas, film *Munafik* justru dibuat dengan dasar ilmu agama.

Faktor yang membuat film asal Negeri Jiran ini bisa diterima publik Tanah Air adalah kesamaan cerita dengan kejadian yang ada di Indonesia. Fenomena kerasukan setan merupakan hal yang biasa didengar, bahkan sering pula diangkat dalam film. Juga, peristiwa muntah paku merupakan kejadian mistis yang memang terjadi di sejumlah daerah di Indonesia.

Film berdurasi 98 menit ini menghabiskan biaya hanya sebesar RM 1,6 juta (sekitar Rp 15, 5 miliar), selama 26 hari film *Munafik* berhasil mengumpulkan RM 19 juta (Rp 62, 5 miliar). Pendapatan ini menjadikan film *Munafik* sebagai film Malaysia paling laris tahun 2016, mengalahkan *Boboiboy: The Movie* dan *Polis Evo*.⁴

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tanda-tanda komunikasi yang tersirat didalamnya dan makna simbolis mengenai pesan moral Islam yang disampaikan dalam film *Munafik*. Oleh sebab itu judul yang diambil oleh penulis adalah **“Representasi Pesan Moral Islam Dalam Film**

⁴ Brilio.net, “Munafik, film horor laris malaysia yang bikin merinding tak terkira”, diakses dari <https://m.brilio.net/film/munafik-film-horor-laris-malaysia-yang-bikin-merinding-tak-terkira-1608250.html>, pada tanggal 06 Maret 2018 Pukul 12:47.

Munafik” dengan kajian analisis semiotika yang dikembangkan oleh *Charles S. Peirce*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Representamen* (tanda) yang terdapat dalam film *Munafik* ?
2. Bagaimana *Object* (sesuatu yang merujuk pada tanda) yang terdapat dalam film *Munafik* ?
3. Bagaimana *Interpretant* (penafsiran antara *representamen* dan *object*) yang terdapat dalam film *Munafik* ?

C. Tujuan Penelitian

Dari apa yang tertera dalam sebuah rumusan masalah, maka Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *Representamen* yang terdapat pada film *Munafik*.
2. Untuk mengetahui *Object* terdapat pada film *Munafik*.

3. Untuk mengetahui *Interpretant* yang terdapat pada film *Munafik*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembang Ilmu Komunikasi, khususnya penelitian tentang analisis semiotika pada film. Disamping itu penelitian analisis semiotika pada film *Munafik* ini juga memberi pemahaman kepada mahasiswa tentang analisis semiotika model *Charles Pierce*.

2. Manfaat Praktis

Senantiasa penelitian ini mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna yang terkandung dalam sebuah film melalui semiotika

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tentang representasi pesan moral islam dalam film *Munafik*, adapun tinjauan pustaka yang menginspirasi peneliti dari skripsi-skripsi terdahulu diantaranya :

1. “Analisis Semiotik Film *Turtles Can Fly*” karya Istianah, mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiar Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009. Skripsi ini memiliki kesamaan yaitu model penelitian menggunakan analisis semiotika namun dengan teori yang berbeda, teori yang dipakai oleh saudara Istianah dalam penelitiannya menggunakan teori *Ronald Barthes* sedangkan penulis menggunakan teori *Charles S. Peirce*. Dan hasil penelitian yang diungkap dalam penelitian saudara Istianah adalah tentang konsep perang dalam film *Turtles can Fly*.
2. “Representasi Stereotip Islam dalam Film *Airlift*”, karya Abitu Rohmansyah, mahasiswa Komunikasi Penyiar Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016. Skripsi ini mengupas tentang Stereotip dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) *Teun A Van Dijk*. Hasil penelitian yang diungkap dalam penelitian saudara Abitu adalah mengetahui kognisi sosial dan konteks sosial dalam film *Airlift*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Analisa Kualitatif merupakan analisa yang diperoleh melalui proses observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh pengetahuan lebih banyak dari objek penelitian sehingga nantinya akan didapatkan pesan dan maksud pada setiap bagian dari objek yang diteliti.

Penelitian ini dapat dikatakan penelitian yang mengandalkan data, tidak mengandalkan sampling sebagai prioritas. Dalam proses pembentukannya, penelitian kualitatif ini dikemas secara deskriptif. Sifat penelitian deskriptif ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.⁵ Selain itu semua data yang dikumpulkan akan menjadi bahan yang hendak diteliti. Data tersebut berasal dari catatan

⁵ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2007), p.69.

lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Adapun alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari data-data berupa tulisan, kata-kata dan dokumen yang berasal dari sumber yang diteliti. Berkaitan dengan masalah yang ada yakni *Representamen, Object, Interpretant*, dan Pesan Moral Islam merupakan metode dari analisis semiotika (penafsiran tanda), yang secara umum bersifat kualitatif deskriptif.

2. Teknik Analisis Data

Dalam analisisnya peneliti menggunakan semiotika. Analisis semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, konsep dasar suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri dan makna (*meaning*) ialah hubungan antara suatu objek suatu tanda.⁶

⁶ Alex Sobur, *Semiotika komunikasi*, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2009), p.15.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistem analisis yang dikembangkan oleh *Charles S. Pierce* yang menggunakan model dengan apa yang disebut *triadic* dan konsep yang terbagi menjadi tiga yakni, *Representamen* adalah kata atau tanda, *object* adalah sesuatu yang dirujuk tanda, *interpretant* adalah tanda dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk pada makna sebuah tanda.⁷

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data.

Dalam hal ini terbagi menjadi dua, yaitu :

1) Data Primer

Studi dokumentasi yang dilakukan penulis dengan melakukan pencarian *scene* film *Munafik* yang mengandung pesan moral. *Scene* itu diambil dari DVD Film *Munafik* sebagai data primer.

⁷ Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), p.115.

2) Data Sekunder

Selain pengumpulan data primer, penulis juga melakukan pencarian melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini sebagai data sekunder. Mengkaji berbagai literatur yang sesuai dengan materi penelitian melalui buku, artikel, dan internet.

b. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Metode observasi yang peneliti lakukan adalah observasi atas film *Munafik* yang menjadi objek penelitian. Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya tentang analisis semiotika dan informasi seputar media film yang menceritakan tentang film *Munafik* yang bermuatan pesan-pesan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah proses penelitian ini, peneliti membagi skripsi ini menjadi lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, di dalamnya diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori, di dalamnya diuraikan tentang pengertian representasi pesan moral islam, tinjauan tentang film, dan analisis Semiotika.

BAB III Gambaran Umum film Munafik. Bab ini menggambarkan secara umum film Munafik karya Syamsul Yusof, terdiri atas sekilas tentang film Munafik, sinopsis Film Munafik, Biografi sutradara film Munafik, Tim produksi film Munafik, dan Profil pemain film munafik.

BAB IV Hasil Analisis Data, didalamnya dibahas hasil penelitian yang diperoleh peneliti dalam penelitiannya.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Representasi Pesan Moral Islam

1. Pengertian Representasi

Representasi mempunyai arti apa yang mewakili. Representasi dapat didefinisikan sebagai penggunaan tanda untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret, atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindera, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik.⁸ Tanda yang dimaksud seperti gambar, kata, atau cerita yang mewakili ide, emosi fakta, dan sebagainya untuk dimaknai arti dari pesan yang ingin disampaikan.

Representasi adalah suatu proses penyeleksian hal-hal tertentu dan menggaris bawahi dari hasil penyeleksian.⁹ Maksud dari proses penyeleksian hal-hal tersebut adalah tanda yang ingin digunakan sebagai representasi tentang sesuatu akan mengalami proses seleksi, sebelum nantinya akan

⁸Marcel Denasi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), p.24.

⁹Marcel Denasi, *Pesan, Tanda, dan Makna*, p.3.

dipublikasikan kepada publik. Tanda mana yang sekiranya merupakan sesuai dengan kepentingan ideologisnya untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Representasi bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia sendiri yang juga terus bergerak dan berubah. Representasi merupakan suatu proses usaha konstruksi. Karena pandangan-pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru, juga merupakan hasil pertumbuhan konstruksi. Ini menjadi proses penandaan praktik yang membuat suatu hal menjadi bermakna sesuatu.¹⁰

Pada dasarnya arti dari representasi berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan sesuatu secara bermakna, atau mempersentasikan sesuatu kepada orang lain melalui tanda yang mewakili. Hal ini mewakili fungsi tanda yang kita tahu dan mempelajari realitas sosial dari tanda

¹⁰Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), p.123.

tersebut, meskipun konsep representasi dapat berubah-ubah atau dinamis.

Dari beberapa gambaran diatas, dapat disimpulkan bahwa representasi adalah sebuah cara memaknai tanda yang mewakili, representasi ini bisa berbentuk kata-kata atau tulisan, bahkan juga dapat dilihat dalam bentuk gambar. Representasi merujuk kepada segala bentuk media, terutama media massa terhadap segala aspek realitas atau kenyataan seperti masyarakat, objek, dan peristiwa.

2. Pengertian Pesan

a. Definisi Pesan

Komunikasi dalam kehidupan manusia terasa sangat penting, karena dengan komunikasi dapat menjembatani segala bentuk ide yang akan disampaikan kepada seseorang. Dalam setiap melakukan komunikasi unsur penting diantaranya adalah pesan. Maka, pesan bisa

didefinisikan segala sesuatu (verbal atau nonverbal) yang disampaikan komunikator kepada penerima pesan.¹¹

Ketika kita berbicara maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan. Ketika kita menulis surat maka apa yang kita tuliskan di atas kertas adalah pesan. Jika kita tengah menonton televisi maka program yang tengah kita saksikan atau dengar adalah pesan.

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan adalah sesuatu yang bisa disampaikan dari seseorang kepada orang lain, baik secara individu maupun kelompok yang dapat berupa buah pikiran, keterangan, pernyataan dari sebuah sikap.¹² Pesan dapat disampaikan satu individu saja atau kepada jutaan individu.

Sementara secara semiotika, pesan adalah tanda (*representamen*) dan maknanya adalah *interpretant*. pesan

¹¹Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan populer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), p. 47.

¹²Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), p. 9.

adalah sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. pesan bisa dikirimkan langsung secara langsung dari pengirim ke penerima melalui penghubung fisik atau bisa juga dikirimkan, secara sebagian atau seluruhnya, melalui media elektronik, mekanik, atau digital.¹³

b. Jenis-jenis Pesan

Pesan dalam proses komunikasi, tidak lepas dari simbol dan kode, karena pesan dikirim komunikator kepada penerima terdiri atas rangkai simbol dan kode. Simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi oleh kondisi sosial yang berkembang pada suatu masyarakat. Sebagai makhluk sosial dan makhluk komunikasi, manusia dalam hidupnya diliputi oleh berbagai macam simbol, baik yang diciptakan oleh manusia itu maupun yang bersifat alami.¹⁴

¹³Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*,(Yogyakarta: Jalasutra, 2010), p.22.

¹⁴Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2006), p.95.

Pesan dapat diartikan pernyataan yang dikode dalam bentuk lambang atau simbol - simbol yang mempunyai arti. Secara umum, jenis simbol dan kode pesan terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Pesan Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang dalam menyampaikan pesannya dengan menggunakan secara lisan dan tertulis.¹⁵

Bahasa Verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang merepresentasikan berbagai aspek realitas individual kita.¹⁶

Dari apa yang diuraikan diatas bisa penulis simpulkan bahwa pada dasarnya sama, komunikasi verbal adalah komunikai yang penyampaian pesannya

¹⁵Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1998), p.7.

¹⁶Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), p.238.

menggunakan kata-kata baik secara lisan maupun tulisan, dimana unsur terpenting dari komunikasi verbal itu adalah bahasa.

2) Pesan Non-Verbal

komunikasi yang menggunakan isyarat bukan kata-kata. Pengertian komunikasi non-verbal yaitu semua rangsangan dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima.¹⁷

Komunikasi non-verbal dapat juga diartikan yaitu komunikasi dengan menggunakan gejala yang menyangkut dengan gerak-gerik (*gestures*), sikap (*postures*), ekspresi wajah (*facial expressions*), pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan.¹⁸

Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi non verbal adalah komunikasi yang keluar dari diri

¹⁷Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, p.308.

¹⁸ Onong Uchjana Effendi, *Dimensi-dimensi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), p. 28.

seseorang karena adanya rangsangan pada saat berkomunikasi meskipun tak bersuara yang mempunyai arti atau maksud tersendiri. Dan biasanya komunikasi non-verbal selalu diiringi dengan komunikasi verbal untuk memberikan dukungan atau penguat saat berkomunikasi.

Kesimpulan dari komunikasi verbal dan non-verbal adalah bentuk dari tindak komunikasi yang tidak dapat dipisahkan. Artinya, keduanya saling membutuhkan guna tercapainya komunikasi yang efektif, masing-masing bekerja sama untuk menciptakan suatu makna.

3. Pengertian Moral

Moral berarti ajaran tentang perilaku baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dll. Selanjutnya moral dalam segi istilah adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas perilaku atau perbuatan manusia, perilaku itu seperti sifat, perangai, kehendak, pendapat, atau perbuatan yang secara layak dapat

dikatan benar, salah, baik dan buruk.¹⁹ Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah orang itu mempunyai perilaku yang baik.

Kesadaran moral sangat erat kaitannya dengan hati nurani, dalam hal ini terdapat tiga hal yang mencakup dengan hati nurani. Pertama adalah perasaan wajib atau keharusan untuk melakukan tindakan bermoral dalam kehidupan sehari-hari. Kedua adalah kesadaran moral yang berwujud rasional dan objektif, yaitu suatu perbuatan yang secara umum dapat diterima oleh masyarakat, sebagai hal yang objektif dapat diberlakukan secara universal, artinya dapat disetujui oleh masyarakat. Ketiga adalah kesadaran moral yang dapat muncul dalam bentuk kebebasan.²⁰

4. Pengertian Islam

Islam merupakan salah satu agama yang ada dimuka bumi ini, agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan melalui nabi Muhammad SAW sebagai penutup dari para nabi. Islam sebagai agama yang diwahyukan kepada nabi Muhammad

¹⁹ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), p.92.

²⁰ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, p.93.

merupakan agama yang sempurna dan menyempurnakan dari agama yang sebelumnya pernah ada. Sebagaimana Allah SWT telah berfirman :

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ
عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ ۚ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

*“Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. dan cukuplah Allah sebagai saksi.” (QS Al Fath [48] : 28).*²¹

Tidak seperti agama yang lainnya, Islam adalah agama yang namanya diambil dari hakikat atau substansi ajaran yang terkandung didalamnya. Jika agama-agama yang lain namanya baru ada setelah pembawa ajarannya telah tiada, Misalnya agama Buddha dinisbatkan kepada nama pendirinya Sidharta Buddha Gautama, Nasrani dinisbatkan kepada kelahiran Nabi Isa a.s yaitu Nazareth, dan agama yang lainnya. Maka nama Islam sudah ada sejak awal kelahirannya.²²

²¹ Mustafa Al Hilali, Alquran dan terjemahnya, (Jakarta: Pustaka Alfatih, 2009), p. 514.

²²Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), p.69-70.

Kata Islam dari segi kebahasaan mengandung arti patuh, tunduk, taat, dan berserah diri kepada Tuhan dalam upaya mencari keselamatan dan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.²³

Islam adalah agama sepanjang sejarah manusia, agama dari seluruh Nabi dan Rasul yang pernah diutus oleh Allah Swt. Sumber ajaran agama Islam yang utama adalah Alquran dan Al-Sunnah, sedangkan penalaran atau akal pikiran sebagai alat untuk memahami Alquran dan Al-Sunnah.²⁴

Jadi Islam adalah agama yang menganjurkan untuk mematuhi segala perintah Allah SWT yang sumber ajarannya adalah kitab suci Alquran dan Al-Sunnah sebagai pedoman hidup umat Islam serta mempercayai bahwa nabi Muhammad sebagai Rasulullah.

²³Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), p.63.

²⁴Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, p.66.

5. Definisi Representasi Pesan Moral Islam

Berdasarkan dari konsep di atas, representasi adalah suatu tanda perwakilan atau mewakili pesan yang mempunyai pemaknaan, penggambaran pada suatu hal menjadi bermakna sesuatu yang memiliki tujuan tertentu. Pemaknaan bisa disamakan apabila kita memiliki pengalaman yang sama dan pengalaman sendiri berkaitan dengan tanda yang mewakili tersebut.

Kesimpulan pengertian pesan yang telah dipaparkan sebelumnya adalah suatu materi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan baik verbal maupun nonverbal, untuk menyatakan maksud tertentu sesuai dengan kebutuhan orang lain berkenaan dengan manfaat dan kebutuhannya. Pesan merupakan seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat berupa gagasan, pendapat dan sebagainya yang sudah dituangkan dalam suatu bentuk dan melalui lambang komunikasi diteruskan kepada orang lain atau komunikan.

Pengertian moral yaitu suatu kebiasaan menyangkut baik dan buruk perilaku, sikap, dan kewajiban yang bisa diterima oleh masyarakat umum. Moral adalah segala bentuk nilai terhadap batasan aktivitas manusia yang menentukan baik dan buruk, benar dan salah dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetian Islam yaitu agama yang diajarkan kepada masyarakat yang ajarannya diwahyukan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dimana pedoman untuk melaksanakan ajarannya adalah Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu umat Islam harus mematuhi segala apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala larangannya, sesuai dengan arti dari Islam yaitu “berserah diri”.

Jadi Representasi Pesan Moral Islam adalah memaknai suatu tanda yang terkandung dalam sebuah kejadian yang berkaitan dengan kaidah agama Islam baik secara tersirat maupun tersurat, sehingga mampu memberi pelajaran yang bermanfaat.

B. Tinjauan Tentang Film

1. Pengertian Film

Saat ini dunia perfilman telah mampu merebut perhatian masyarakat, karena dengan bantuan teknologi yang membuat gambar berjalan film lebih mudah untuk dipahami dan lebih menarik karena kita tidak hanya mendengarkan melainkan juga melihat gambar yang ditayangkan tanpa harus berimajinasi dari alur yang diceritakan. Karena film bukan lagi dimaknai hanya sebagai karya seni, melainkan sebagai komunikasi massa yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan tertentu kepada penontonnya.

Meskipun film sebagai penemuan teknologi baru telah muncul pada akhir abad kesembilan belas, tetapi apa yang dapat diberikannya sebenarnya tidak terlalu baru dilihat dari segi fungsi. Film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.²⁵

²⁵Denis McQuail, *Teori Komunikasi Masa*, (Jakarta: Erlangga, 1987), p.13.

Film merupakan bayangan yang diangkat dari kenyataan hidup yang dialami dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan selalu ada kecenderungan untuk mencari relevansi antara film dengan kehidupan nyata yang kemudian memproyeksikannya ke atas layar.²⁶ Karena dalam film mengangkat realita kehidupan yang ada dimasyarakat yang dikombinasikan dengan hiburan dan pengetahuan didalamnya, meskipun kisah-kisah yang diangkat lebih bagus dari kondisi nyata sehari-hari atau sebaliknya malah bisa menjadi lebih buruk dari kondisi nyata sehari-hari. Pengetahuan yang dimaksud seperti pengetahuan tentang budaya, sosial dan politik yang terdapat dalam cerita film tersebut.

Film merupakan produk komunikasi massa yang sangat berpengaruh bagi kehidupan manusia. Kerjanya ibarat jarum hipodermik atau peluru yang banyak dicetuskan oleh pakar ilmu komunikasi, dimana kegiatan mengirimkan pesan sama halnya

²⁶Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), p.127.

dengan tindakan menyuntikan obat yang dapat langsung merasuk kedalam jiwa penerima pesan.²⁷

Film merupakan media komunikasi massa yang unik dibandingkan dengan media massa lainnya, karena film sifatnya bergerak secara bebas dan tetap, penerjemahannya langsung melalui gambar-gambar visual dan suara yang nyata, film juga memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subjek yang tidak terbatas ragamnya.²⁸

Jadi dapat dipahami film adalah media gambar bergerak yang merupakan karya seni berupa hiburan dan pembelajaran yang dipertunjukkan untuk menyampaikan suatu pesan agar dapat memberikan pengaruh pada kehidupan sehari-hari manusia.

²⁷Morrison, *Media Penyiaran: Strategi Mengola Radio dan Televisi*, (Tangerang: Ramdina Prakarsa, 2005), p.12.

²⁸Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat Sebuah Pengantar*, (Jakarta: BPSDM Citra Pusat Perfilman, 2000), p.6.

2. Klasifikasi Film

Klasifikasi film atau yang biasa disebut dengan *genre* dalam film berawal dari klasifikasi drama yang lahir pada abad ke 18. pada saat itu terdapat beberapa naskah drama, diantaranya adalah lelucon, banyol, opera balada, komedi sentimental, komedi tinggi, tragedi borjois dan tragedi neoklasik.²⁹

Seiring perkemangan zaman, klasifikasi dalam dunia perfilman mengalami sedikit perubahan. Namun tidak menghilangkan yang terdahulunya. Sejauh ini film diklasifikasikan menjadi lima jenis, yaitu film komedi, drama, horror, musical, dan laga.³⁰

Komedi, adalah jenis film yang ceritanya mendeskripsikan tentang kelucuan, kekonyolan, kebanyolan para pemainnya. Sehingga alur cerita dalam filmnya tidak membosankan karena ada bumbu kejenaakaan yang membuat para penonton merasa terhibur.

²⁹Hermawan J Waluyo, *Drama: Teori dan Pengajarannya*, (Yogyakarta: PT Hanindita, 2003), p.38.

³⁰Eky Imanjaya, *Why Not: Remaja Doyan Nonton*, (Bandung: PT Mizan Budaya Kreativa, 2004), p.104.

Drama, adalah jenis film yang menggambarkan realita (kenyataan) yang terpadat dalam kehidupan manusia. Dalam alur cerita film ini dapat membuat penontonya merasakan senang atau sedih bahkan sampai meneteskan air mata.

Horor, adalah jenis film yang beraroma mistis, alam gaib, dan spiritual. Dalam alur ceritanya dapat membuat penonton lebih sering merasakan terkejut sehingga membuat jantung penonton berdegup kencang, karena alur ceritanya yang menegangkan, dan penonton dapat berteriak histeris.

Musikal, adalah jenis film yang alur ceritanya penuh dengan nuansa musik. Alur ceritanya hampir sama dengan drama, hanya saja di beberapa bagian adegan dalam film pemain bernyanyi, berdansa, bahkan berdialog menggunakan musik.

Laga (*action*), adalah jenis film yang dipenuhi dengan aksi, perkelahian, tembak menembak, dan adegan-adegan berbahaya yang mendebarkan. Alur ceritanya sederhana, hanya saja dapat menjadi luar biasa setelah dibumbui aksi-aksi yang membuat penonton tidak mengalihkan perhatiannya.

3. Jenis Film

Menurut Elvinaro dan Lukiati dalam bukunya *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, film dapat dikelompokkan menjadi empat jenis, diantaranya adalah jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun.³¹

- a. Film cerita (*story film*) adalah film yang mengandung suatu cerita yang dapat dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film yang terkenal, film ini biasanya didistribusikan sebagai barang dagangan untuk mendapatkan keuntungan yang besar.
- b. Film berita (*newsreel*) adalah film yang dibuat untuk mengkaji suatu kejadian yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita yang penting dan menarik.
- c. Film dokumenter (*documentary film*) adalah film yang dibuat dari hasil interpretasi pembuatnya mengenai sebuah kenyataan tersebut.

³¹ Elvinaro Ardianto, dan Lukati Komala Erdiyana, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007), p.138-140.

- d. Film kartun (*cartoon film*) adalah film yang dibuat untuk anak-anak, sepanjang film kartun ini diputar akan membuat penontonya tertawa karena kelucuan-kelucuan dari tokoh pemainnya, karena inti dari film kartun ini untuk menghibur.

4. Struktur Film

Film jenis apapun yang sudah dijelaskan sebelumnya pasti memiliki struktur fisik. Menurut Himawan dalam bukunya “Memahami Film”, secara fisik struktur film dapat dibagi menjadi beberapa struktur.³²

- a. *Shot* merupakan sebuah proses pengambilan gambar dengan menggunakan kamera, sejak kamera di aktifkan hingga kamera dimatikan. Sekumpulan shot biasanya dapat dikelompokkan menjadi sebuah adegan, satu adegan bisa berjumlah belasan hingga puluhan kali *shot*.
- b. *Scene* adalah gabungan dari beberapa *shot* yang menimbulkan satu pengertian yang utuh. Membuat satu *scene* sama seperti dengan membuat satu kalimat, yang

³² Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), p.29-30.

terdiri dari awal, isi yang mengembangkan atau pemaknaan dan diakhiri dengan penutup.

- c. *Sequence* adalah satu segmen yang besar yang memperlihatkan kejadian yang utuh. Dalam karya *literature*, *sequence* bisa di ibaratkan seperti sekumpulan bab yang berkesinambungan dari bab yang sebelum-sebelumnya.

5. Sinematografi

Sinematografi adalah cara bagaimana mengambil objek gambar atau biasa disebut dengan jarak kamera terhadap objek (*type of shot*), M. Bayu dan Winastwan dalam bukunya “Bikin Film Itu Mudah” menjelaskan tentang bagian-bagian dari sinematografi seperti *big close up*, *close up*, *medium close up*, *medium shot*, *medium full shot*, *full shot*, *medium long shot*, *long shot*, dan *extreme long shot*.³³

- a. *Big Close Up (BCU)* adalah ukuran *Close Up* dengan pengambilan gambar dari sebatas kepala hingga dagu atau aksi yang mendukung informasi dalam jalinan alur cerita.

³³ M. Bayu Widagdo dan Winastwan Gora S, *Bikin Film Itu Mudah*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2007), p.54.

Fungsinya untuk menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan oleh objek.

- b. *Close Up (CU)* adalah tehnik pengambilan gambar di mana kamera berada dekat atau terlihat dekat dengan objek sehingga gambar yang dihasilkan atau gambar objek memenuhi layar. Fungsinya untuk memberi gambaran yang jelas terhadap objek.
- c. *Medium Close Up (MCU)* adalah pengambilan gambar dengan komposisi objek lebih jauh dari close up, tetapi lebih dekat dari medium shot. Fungsinya untuk mempertegas profil seseorang sehingga penonton menjadi jelas.
- d. *Medium Shot (MS)* adalah pengambilan gambar kurang lebih setengah badan. Hal itu dimaksudkan untuk memperlihatkan detail subjek dan sedikit memberi ruang pandang objek.
- e. *Medium Full Shot (MFS)* adalah pengambilan gambar sampai kira-kira $\frac{3}{4}$ ukuran tubuh pemain atau dari kepala hingga lutut. Pengambilan gambar semacam itu

memungkinkan penonton untuk mendapatkan informasi sambungan peristiwa dari aksi tokoh tersebut.

- f. *Full Shot (FS)* adalah pengambilan gambar dilakukan secara utuh dari kepala hingga kakinya. Fungsinya untuk memperlihatkan objek dengan lingkungan sekitar.
- g. *Medium Long Shot (MLS)* adalah pengambilan gambar dengan mengikutsertakan setting sebagai pendukung suasana diperlukan karena ada kesinambungan cerita dan aksi tokoh dengan setting tersebut.
- h. *Long Shot (LS)* adalah pengambilan gambar objek akan terlihat keseluruhan. Dengan pengambilan gambar long shot bisa menimbulkan suatu suasana yang dapat memperlihatkan keseluruhan pemandangan.
- i. *Extreme Long Shot (ELS)* adalah pengambilan gambar yang hamper tak terlihat membuat artis tampak berada di kejauhan. Shot yang di ambil dari jarak yang sangat jauh, mulai dari kira-kira 200 meter sampai dengan jarak yang lebih jauh lagi.

C. Analisis Semiotika

1. Semiotika

a. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah teori tentang tanda dan penandaan. Lebih jelasnya lagi, semiotika adalah suatu disiplin yang menyelidiki semua bentuk komunikasi yang terjadi dengan sarana *signs* “tanda-tanda”.³⁴

Dalam hal ini manusia mempunyai keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek di kehidupannya. Dimana tanda linguistik menjadi salah satu yang terpenting. Dalam teori semiotika ini fungsi dan kegunaan dari suatu tanda itulah yang menjadi pusat perhatian. Tanda sebagai suatu alat komunikasi merupakan hal yang teramat penting dalam berbagai kondisi serta dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek komunikasi.

Istilah semiotika atau semiotik dimunculkan pada akhir abad ke-19 oleh filsuf aliran pragmatik Amerika,

³⁴ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), p.16.

Charles Sanders Peirce, merujuk kepada “doktrin formal tentang tanda-tanda”. Yang menjadi dasar dari semiotika adalah konsep tentang tanda, tak hanya bahasa dan sistem komunikasi yang tersusun oleh tanda-tanda, melainkan dunia itu sendiri pun sejauh terkait dengan pikiran manusia seluruhnya terdiri atas tanda-tanda.³⁵

Semiotika sering kali dibagi ke dalam tiga wilayah yaitu: *Pertama Semantik*, semantik membahas bagaimana tanda berhubungan dengan referennya, atau apa yang diwakili suatu tanda. *Kedua Sintaktik*, secara umum dapat dipahami bahwa sintaktik sebagai aturan yang digunakan manusia untuk menggabungkan berbagai tanda ke dalam suatu sistem makna yang kompleks. *Ketiga Pragmantik*, bidang yang mempelajari bagaimana tanda menghasilkan perbedaan dalam kehidupan manusia, atau dengan kata lain pragmantik adalah studi yang mempelajari penggunaan tanda serta efek yang dihasilkan tanda.³⁶

³⁵Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, p.13.

³⁶Morissan, *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), p. 35-37.

b. Komponen Dasar Semiotika

Komponen dasar semiotika tidak lepas dari masalah-masalah pokok mengenai tanda (*sign*), lambang (*symbol*), dan isyarat (*signal*).³⁷

- 1) Tanda (*sign*) merupakan bagian ilmu semiotika yang menandai sesuatu hal atau keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Dalam hal ini, tanda selalu menunjukkan padaa sesuatu hal yang nyata, misalnya, benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan, peristiwa, dan bentuk-bentuk tanda yang lain. Contoh, adanya petir selalu ditandai oleh adanya kilat yang mendahului adanya petir tersebut.
- 2) Lambang (*symbol*) suatu hal atau keadaan yang memimpin pemahaman si subjek kepada objek. Hubungan antara subjek dan objek terselip adanya pengertian sertaan. Suatu lambang selalu dikaitkan dengan tanda-tanda yang sudah diberi sifat-sifat kultural, situasional, dan kondisional. Warna merah

³⁷ Puji Santosa, *Ancangan Semiotika dan Pengkajian Susastra*, (Bandung: Angkasa, 2013), p. 5-8.

putih pada bendera kita merupakan lambang kebanggaan bangsa Indonesia. Warna merah diberi makna secara situasional, kondisional, dan kultural oleh bangsa Indonesia adalah: gagah, berani, semangat yang berkobar-kobar. Demikian pula warna putih diberi makna: suci, bersih, mulia, bakti, dan penuh kasih sayang. Jadi, lambang adalah tanda yang bermakna *dinamis, khusus, subjektif, kias, dan majas*.

- 3) Isyarat (*signal*) sesuatu hal atau keadaan yang diberikan oleh si subjek kepada objek. Dalam keadaan ini si subjek selalu berbuat sesuatu untuk memberitahukan kepada si objek yang diberi isyarat pada waktu itu juga. Jadi, isyarat selalu bersifat temporal. Apabila ditangguhkan pemakaiannya, isyarat akan berubah menjadi tanda atau perlambangan.

2. Semiotika Charles Sanders Peirce

Menurut Peirce, salah satu bentuk *sign* atau *representamen* adalah kata atau tanda. Sedangkan *object* adalah sesuatu yang dirujuk tanda. Sementara *interpretant* adalah tanda dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.³⁸

Sebuah tanda atau representamen menurut Peirce adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain oleh Peirce disebut *interpretant* dinamakan sebagai *interpretant* dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu. Dengan demikian menurut Peirce, sebuah tanda atau representamen memiliki relasi *triadik* langsung dengan *interpretant* dan *object*.³⁹

³⁸Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2006), p.115.

³⁹Indiwan Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika Komunikasi: Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), p.17-24.

Bagi Peirce, Tanda sesuatu yang digunakan agar tanda bisa berfungsi, oleh Peirce disebut *ground*. Atas dasar hubungan ini, Peirce mengadakan klasifikasi tanda.⁴⁰

a. Berdasarkan *Ground*

1) *Qualisign*

Kualitas pada tanda, misalnya kata-kata kasar, keras, lemah, lembut, merdu.

2) *Sinsign*

Eksistensi aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, misalnya kata kabur atau keruh yang ada pada urutan kata air sungai keruh yang menandakan bahwa ada hujan di hulu sungai.

3) *Legisign*

Norma yang dikandung oleh tanda, misalnya rambu-rambu lalu lintas yang menandakan hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.

⁴⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, p.41.

b. Berdasarkan *Object*

1) *Icon* (ikon)

Tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Atau dengan kata lain, *ikon* adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan, misalnya potret dan peta.

2) *Index* (indeks)

Tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Contoh yang paling jelas ialah asap sebagai tanda adanya api.

3) *Symbol* (simbol)

Tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda dengan petandanya. Hubungan diantaranya bersifat arbitrer atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat. misalkan asaja lampu merah yang berarti berhenti,

semua orang tahu dan sepakat bahwa lampu merah menandakan berhenti.

c. Berdasarkan *Interpretant*

1) *Rheme*

Tanda yang memungkinkan orang menafsirkan berdasarkan pilihan. Misalnya, orang yang merah matanya dapat saja menandakan bahwa orang itu baru menangis, atau menderita penyakit mata, atau baru bangun, atau ingin tidur.

2) *Dicent sign* atau *dicisign*

Tanda sesuai kenyataan. Misalnya, jika pada suatu jalan sering terjadi kecelakaan, maka di tepi jalan dipasang rambu lalu lintas yang menyatakan bahwa di situ sering terjadi kecelakaan.

3) *Argument*

Tanda yang langsung memberikan alasan sesuatu. Misalnya tanda larangan merokok di SPBU, hal tersebut dikarenakan SPBU merupakan tempat yang mudah terbakar.

Berdasarkan berbagai klasifikasi tersebut, pierce membagi tanda menjadi sepuluh jenis, *Qualisign, Iconic Sinsign, Rhematic Indexical Sinsign, Dicent Sinsign, Iconic Legisign, Rhematic Indexical Legisign, Dicent Indexical Legisign, Rhematic Symbol, Dicent Symbol, Argument*.⁴¹

- a. *Qualisign*, yakni kualitas sejauh yang dimiliki tanda. Kata *keras* menunjukkan kualitas tanda. Misalnya, *suaranya keras* yang menandakan orang itu marah atau ada sesuatu yang diinginkan.
- b. *Iconic Sinsign*, yakni tanda yang memperlihatkan kemiripan. Contoh: foto diagram, peta, dan tanda baca.
- c. *Rhematic Indexical Sinsign*, yakni tanda berdasarkan pengalaman langsung. Contoh: pantai yang sering merenggut nyawa orang yang mandi disitu akan dipasang bendera bergambar tengkorak yang bermakna berbahaya, dilarang mandi disini.

⁴¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, p.43.

- d. *Dicent Sinsign*, yakni tanda yang memberikan informasi tentang sesuatu. Misalnya, tanda larangan yang terdapat di pintu masuk sebuah kantor.
- e. *Iconic Legisign*, yakni tanda yang menginformasikan sebuah norma atau hukum. Misalnya, rambu lalu lintas.
- f. *Rhematic Indexical Legisign*, yakni tanda yang menacu kepada objek tertentu, misalnya kata ganti penunjuk. Seseorang bertanya, “mana buku itu?” dan dijawab, “itu!”
- g. *Dicent indexical legisign*, yakni tanda yang bermakna informasi dan menunjuk subjek informasi. Tanda berupa lampu merah yang berputar-putar di atas mobil ambulans menandakan ada orang sakit atau orang yang celaka yang tengah dilarikan ke rumah sakit.
- h. *Rhematic Symbol atau Symblic Rheme*, yakni tanda yang dihubungkan dengan objeknya melalui asosiasi ide umum. Misalnya, kita melihat gambar harimau. Lantas kita katakan, harimau. Mengapa kita katakan demikian, karena ada ambar dengan benda atau hewan yang kita lihat yang namanya harimau.

- i. *Dicent Symbol* atau *Proposition* (*proposisi*) adalah tanda yang langsung menghubungkan dengan objek melalui asosiasi dalam otak. Kalau seseorang berkata, “pergi!” penafsiran kita langsung berasosiasi pada otak, dan sertamerta kita pergi. Padahal proposisi yang kita dengar hanya kata. Kata-kata yang kita gunakan yang membentuk kalimat, semuanya adalah proposisi yang mengandung makna yang berasosiasi di dalam otak. Otak secara otomatis dan cepat menafsirkan proposisi itu, dan seseorang segera menetapkan pilihan atau sikap.
- j. *Argument*, yakni tanda yang merupakan *iferens* seseorang terhadap sesuatu berdasarkan alasan tertentu. Seseorang berkata “gelap” orang itu berkata gelap sebab ia menilai ruang itu cocok dikatakan gelap. Dengan demikian argumen merupakan tanda yang berisi penilaian atau alasan, mengapa seseorang berkata begitu. Tentu saja penilaian tersebut mengandung kebenaran.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sekilas Tentang Film Munafik

Film horor produksi Malaysia berjudul *Munafik* sudah ada sejak Februari 2016. Namun, film ini sempat jadi bahan pembicaraan di jejaring sosial. Bahkan, tak hanya di negara serumpun Malaysia, film tersebut juga heboh di Tanah Air.

Bercerita tentang seorang ustazd bernama Adam (Syamsul Yusof) yang belum bisa menerima kenyataan istrinya telah meninggal dunia. Ia lalu membantu wanita bernama Maria (Nabila Huda) yang mengalami gangguan dari makhluk halus. Berbeda dengan film horor buatan Indonesia yang kebanyakan lebih menonjolkan sensasi mengejutkan, film *Munafik* punya hal-hal lain yang jadi nilai jualnya.

Bukan sekadar seram dengan sosok hantu, film ini juga kental dengan nuansa religi Islami. Lantunan ayat suci Alquran terdengar sepanjang film ini. Berfokus pada pencarian kebenaran

antara yang munafik dan yang tidak, Munafik membuka mata bahwa betapa kerdilnya manusia di hadapan Sang Maha Pencipta.

Sudut pandang tersebutlah yang paling membedakannya dengan film horor Indonesia. Saat film horor buatan anak bangsa mengumbar adegan panas, Munafik justru dibuat dengan dasar ilmu agama.

Film ini disutradari oleh Syamsul Yusof yang juga jadi pemeran utamanya. Tak heran, jika ia tahu benar bagaimana mengeksekusinya dengan apik. Pengambilan gambar film ini memang bisa dibilang sangat baik, dengan angle yang tepat hingga emosinya bisa sampai pada penonton. Sang sutradara berhasil membuktikan kemampuan blocking kamera yang cukup mumpuni. Tone yang ditampilkan juga pas untuk sebuah film horor.

Dari segi cerita, sebenarnya kisah di film ini cukup simpel. Namun, karena akting para pemainnya yang sangat maksimal membuat film ini menjadi istimewa. Ditambah lagi, Nabila Huda, pemeran Maria, benar-benar bisa menjiwai dengan nyaris sempurna bagaimana saat seseorang kerasukan. Putri musisi Amy Search

tersebut berhasil menampilkan ekspresi yang tepat, hingga berhasil membuat merinding yang melihatnya.

Film horor Islami bukan genre populer diantara para penggemar film. Sutradaranya sendiri sempat merasa tak yakin filmnya akan mendapat penerimaan yang baik dari publik. Namun, ia tetap menggarap film *Munafik* dengan idealismenya sendiri. Semuanya berdasarka keinginan sang sutradara, bukan mengikuti pasar.

Namun, idealisme tersebut justru membawanya pada kesuksesan. Syamsul Yusof berhasil membuktikan dirinya dengan film horor yang tidak standar alias anti mainstream.

Yang membuat film asal Negeri Jiran ini bisa diterima publik Tanah Air adalah kesamaan cerita dengan kejadian yang ada di Indonesia. Fenomena kerasukan setan merupakan hal yang biasa didengar, bahkan sering pula diangkat dalam film. Juga, peristiwa muntah paku merupakan kejadian mistis yang memang terjadi di sejumlah daerah di Indonesia.

B. Sinopsis Film Munafik

Adam dikenal sebagai seorang ustaz yang dikurniakan kelebihan kerana setiap orang yang menderita gangguan (sihir) akan sembuh dengan cara pengobatan yang Islami.

Kebahagiaan yang dirasakan Adam bersama isteri dan anaknya tidak bertahan lama selepas ia dan isterinya mengalami kecelakaan di jalan raya. Isterinya meninggal dunia di tempat tragedi. Kematian isterinya, Zulaikha itu membuat Adam sangat terpukul.

Adam seakan-akan tidak menerima Qada & Qadar Tuhan. Keimanannya mula rapuh tidak sekuat dulu. Adam mulai murung, mengasingkan diri dari jemaah masjid dan lebih senang beribadah di rumah, ditemani anaknya Amir.

Dalam masa yang sama, Maria, salah seorang penduduk di kampung, mengalami gangguan jin/syaitan yang didiagnosa oleh dokter mengalami mental-kronik depresi (tekanan perasaan yang serius).

Kemewahan hidup keluarga maria tidak membawa makna apa-apa, dengan gangguan yang dialaminya semakin lama semakin menggila kerana hanya bergantung pada obat penenang yang kesannya hanya sementara. Ayahnya pula terlantar sakit dan dijaga oleh ibu tirinya, Zati. Zati meminta bantuan kepada Imam Ali untuk merayu Adam agar mau mengobati Maria.

Sementara itu, Adam semakin tertekan kerana anaknya juga bersedih merindukan arwah ibunya. Walau dalam keadaan tertekan, Adam bersedia untuk membantu mengobati Maria selepas dibujuk oleh Imam Ali. Dari saat pertama Adam bertemu Maria, misteri dan persoalan demi persoalan timbul dalam pemikiran Adam yang seakan Adam merasa ada kesinambungan cerita yang ia coba ungkap.

Pada malam yang sama, Imam Ali sudah meninggal dunia akibat kecelakaan yang disebabkan gangguan syaitan yang sama dengan Maria dan Adam mengalami masalah dengan anaknya Amir. Amir, menghubungi Adam memberitahu bahwa datuk tidak ada di rumah dan ibunya sudah ada di rumah. Adam semakin tertekan ingin membawa mayat Zulaikha kepada anaknya untuk membuktikan

bahwa ibunya sudah meninggal dunia lalu Adam mulai tersadar dan bersyukur karena Adam sedang bermimpi.

Di rumah sakit Maria terbangun dari tidurnya, tiba-tiba disekelilingnya terdapat makhluk halus lalu Maria berlari hingga ke ruang mayat dan terus berlari sampai berada di banglo lama. Maria ingin menelepon Adam untuk memberitahu bahwa ia berada di banglo lama.

Adam sudah berada di banglo lama. Tiba-tiba Adam melihat banyak mayat di sekeliling ruangan itu. Ketika itu Adam bertemu dengan Maria dan berjalan bersama-sama untuk mencari jalan keluar. Tiba-tiba Adam ditarik oleh makhluk halus dan Maria sudah jatuh dari tangga.

Tak lama muncul Pak Osman (ayah maria), lalu menasihati Adam untuk mengikuti langkahnya bersama dengan iblis/syaitan tetapi Adam menolak. Pak Osman yang bersekutu dengan makhluk halus mencoba membunuh Adam.

Akhir cerita, Adam meminta bantuan kepada Allah agar mendapatkan pertolongannya, lalu doa Adampun dikabulkan oleh

Allah, Pak Osman yang sedang mencoba mengangkat batu besar untuk membunuh Adam tiba-tiba tersambar petir. Rahim dan Ustaz Shah datang di banglo lama dan bertemu dengan Adam. Ustaz Shah memberikan mainan Amir kepada Adam dan Rahim memberitahu bahwa Amir terlibat dalam kecelakaan bersama isterinya Zulaikha dan telah kembali ke rahmatullah. Adam berasa sangat sedih atas kepergian anak dan isteri yang tercinta. Adam nekad berdoa untuk pulihkan keimanan dan kembali ke jalan kebenaran.

C. Biografi Sutradara sekaligus Pemeran Utama Film Munafik



Mohd Syamsul bin Mohd Yusof juga dikenali Syamsul Yusof, (lahir 21 Mei 1984 di Malaysia] merupakan seorang aktor, sutradara, penulis naskah, produser film, dan penyanyi. Syamsul Yusof menjadi sutradara dan pemain utama dalam film berjudul Munafik. Dia adalah putra sulung dari sutradara terkenal Yusof

Haslam. Dia mendapatkan penghargaan sebagai sutradara termuda untuk memenangi Malaysian Film Festival, pada usia 26 tahun.

Masyarakat umum mengenali dirinya sebagai anak direktur tersohor yang pernah mendapat julukan *Six Million Dollar Man* yaitu sutradara Dato 'Yusof Haslam. Hasil keberhaslannya diteruskannya dengan cemerlang setelah penghasilan beberapa film yang pecah panggung dan dijuluki *The Twenty Million Man*.⁴² Secara keseluruhan, sembilan film yang diarahkan oleh Yusof telah berhasil mengumpulkan kutipan sebanyak RM 54.36 juta, film-film arahnya seperti *Evolusi KL Drift* (2008), *KL Gangster* dan *Aku Bukan Tomboy* (2011).⁴³

D. Tim Produksi Film Munafik

Skop Productions Sdn Bhd (juga dikenal sebagai *Skop Productions*) merupakan syarikat penerbitan film dan televisi Malaysia di Danau Kota, Kuala Lumpur, pada tahun 1985 oleh Datuk Yusof Haslam.

⁴² Malaymail.com, "Box-office storm brewing untuk bioskop Malaysia?", <https://www.malaymail.com/s/1082723/box-office-storm-brewing-for-malaysian-cinema>, pada tanggal 02 Agustus 2018 pukul 19:05

⁴³ Kosmo Online, "Syamsul modenkan gerak khas", http://ww1.kosmo.com.my/kosmo/content.asp?y=2016&dt=0304&pub=Kosmo&ec=Hiburan&pg=hi_01.htm, pada tanggal 02 Agustus 2018 pukul 19:15

Beberapa Film yang sudah di Produksi oleh *Skop Productions* ialah Bayangan Maut (1991) Pemburu Bayang (1993) Sembilu (1994) Sembilu II (1995) Maria Mariana (1996) Maria Mariana II (1998) Bara (1999) Pasrah (2000) Gerak Khas The Movie (2001) Gerak Khas The Movie II (2002) Janji Diana (2003) Sembilu 2005 (2003) GK3 The Movie (2005) Evolusi KL Drift (2008) Bohsia: Jangan Pilih Jalan Hitam (2009) Evolusi KL Drift 2 (2010) Khurafat (2011) KL Gangster (2011) Aku Bukan Tomboy (2011) SAM: Saya Amat Mencintaimu (2012) KL Gangster 2 (2013) Abang Long Fadil (2014) Villa Nabila (2015) Mat Moto (2016) Munafik (2016) Desolasi (2016) Abang Long Fadil 2 (2017).

E. Profil Pemain Film Munafik

1. Nabila Huda berperan sebagai Maria



Nabila Huda binti Suhaimi dilahirkan pada 02 Desember 1984 di Kuala Lumpur, Malaysia. Beliau merupakan anak sulung penyanyi rock terkenal dan vokalis kumpulan Search, Suhaimi bin Abdul Rahman atau lebih dikenali sebagai Amy Search. Nabila yang lebih mesra dengan panggilan Abil mempunyai empat saudara berlainan ibu, Irisha Myra (lahir 1997), Alexander Zulkarnain (lahir 2003), Sania Samara (lahir 2005) dan Qaqa At-Tameemi (lahir 2008).⁴⁴

⁴⁴ BH online, “Nabila lebih selasa kongsi perihal kerjaya”, diakses pada <https://www.bharian.com.my/node/286689>, pada tanggal 02 Agustus 2018 pukul 19:30

2. Sabrina Ali berperan sebagai Zati



Sabrina Ali Ali Dad Khan atau lebih dikenal sebagai Sabrina Ali (lahir 26 Juni 1980) adalah seorang aktris Malaysia, terkenal karena perannya di televisi dan film.⁴⁵ Dia membuat penampilan pertamanya di layar lebar melalui film horor *Khurafat: Devil's Agreement* (2011) instruksi Syamsul Yusof yang dia pegang sebagai Anna, mantan pacar sepupu Johan.

Dia kembali bekerja dengan Syamsul melalui perannya sebagai Zati, ibu tiri Maria yang membintangi Nabila Huda

⁴⁵ Astro gempak, "Sabrina Ali selasa berlakon film seram" diakses dari <http://www.gempak.com/artikel/3267/sabrina-ali-selesa-berlakon-filem-seram>, pada tanggal 02 Agustus 2018 pukul 19:40

dalam film horor yang meraih banyak bioskop, Munafik (2016).⁴⁶

3. Fizz Fairuz berperan sebagai Azman



Mohd. Fairuz bin Zainal Abidin atau dikenal sebagai Fizz Fairuz adalah seorang aktor dan pengacara Malaysia. Fizz Fairuz lahir pada 22 Oktober 1979 dari Raub, Pahang. Dia mulai memasuki dunia seni dimulai dengan menjadi aktor dalam beberapa drama dan produksi film. Dari sana ia dipromosikan menjadi aktor terkenal dan membintangi drama TV3 populer Nur Kasih. Dia juga memainkan karakter protagonis seperti drama Restu, Sama tetapi tidak sama dan banyak lagi. Fizz Fairuz juga memenangkan penghargaan Aktor

⁴⁶ Utusan Malaysia, “munafik bukan sekedar seram”, diakses dari <http://www.utusan.com.my/hiburan/munafik-bukan-sekadar-seram-1.187694>, pada tanggal 02 Agustus 2018 pukul 19:58

populer di Penghargaan Bintang Paling Populer 2011, setelah 3 kali sejak 2009.

4. Pekin Ibrahim berperanan sebagai Fazli



Mohd Iznan bin Ibrahim atau lebih dikenali sebagai Pekin Ibrahim, Ia dilahirkan pada 25 Oktober 1981 di Kota Bharu, Kelantan dan merupakan bungsu dari enam bersaudara, orang tuanya adalah Che Jah Che Mat dan almarhum Ibrahim Awang.

Dia memulai karirnya sebagai karyawan di restoran A & W, Subang Jaya setelah meninggalkan kampung halamannya pada tahun 1998 untuk memulai kehidupan baru di Kuala Lumpur. Dia pindah ke Kuala Lumpur dengan sahabatnya ketika dia berusia 16 tahun untuk mencapai impian menjadi seorang aktor. Saat bekerja di restoran, ia menghadiri beberapa

talenta untuk memainkan peran dalam drama dan film. Pada tahun-tahun awal kariernya, ia bekerja keras untuk menguasai bahasa Inggris dan menggunakan aksen Kelantan yang tebal.⁴⁷

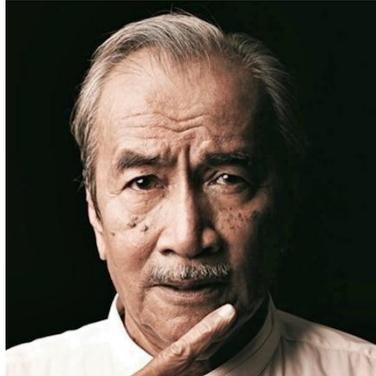
5. A. Galak berperan sebagi Imam Ali



Zakaria bin Ahmad atau lebih dikenali sebagai A. Galak merupakan salah seorang bintang film di Malaysia. Beliau turut dikenali dengan gelaran Sersan kumis disebabkan penampilan kumisnya dalam drama-drama kepolisan. Beliau dilahirkan tahun 1941 di Johor Bahru dan dibesarkan di Singapura. A.Galak yang merupakan ayah kepada lima orang anak dan datuk kepada tujuh orang cucu.

⁴⁷ Utusan Malaysia, “dunia fantasi Pekin Ibrahim”, diakses dari <http://www.utusan.com.my/hiburan/dunia-fantasi-pekin-ibrahim-1.406901>, pada tanggal 02 Agustus 2018 pukul 20:25

6. Rahim Razali berperan sebagai Ayah Adam



Datuk Haji Abdul Rahim bin Haji Mohd Razali (lahir 3 Juli 1939) merupakan pemain film, dramatis dan pengacara, penerbit film, penerbit TV, dan penulis tersohor di Malaysia.

BAB IV

HASIL ANALISIS DATA

A. Temuan Data

Film *Munafik* menempatkan isu religius sebagai ruh utama kisahnya, terlihat dari gaya berpakaian yang diterapkan kepada pemerannya. Untuk perempuan memakai jilbab *syar'i*, bukan jilbab fashion modern. Para prianya memakai songkok dan sarung, serta menegakkan shalat. Menjadikan kejahatan di ceritanya sebagai bentuk penyelewengan terhadap kaidah agama dan untuk menghukumnya juga lewat konsep keagamaan.

Dalam temuan data terdapat pesan moral yang terkandung dalam film *Munafik*, yaitu :

1. Husnul Khatimah (*scene* ke 1, *shot* ke 15)
2. Mengingatn terhadap kematian dan akhirat (*scene* ke 7, *shot* ke 4)
3. Kepedulian terhadap sesama (*scene* ke 9, *shot* ke 4)
4. Selalu ada hikmah dalam kesulitan (*scene* ke 13, *shot* ke 3)

5. Syirik, dosa besar yang dibenci Allah (*scane* ke 25, *shot* ke 33 dan *Scane* ke 25, *shot* ke 1
6. Tidak ada yang dapat menyembuhkan kecuali Allah (*scane* ke 36, *shot* ke 7)
7. Percaya terhadap jimat sama halnya percaya terhadap setan (*scene* ke 53, *shot* ke 4 dan *scene* ke 53, *shot* ke 5)
8. Azab Allah itu nyata (*scene* ke 57, *shot* ke 16 dan *scene* ke 57, *shot* ke 24)

B. Makna Representamen, Object, dan Interpretant

Pada bagian ini dipilih delapan scene yang akan dijabarkan makna *representamen*, *object* (ikon, indeks, dan simbol), *interpretant*. Penjabaran kategori tersebut berdasarkan visual (gambar) dan verbal (dialog) yang terdapat dalam scene tersebut.

1. Scene ke 1, Shot ke 15

a. Representamen

1) Visual



Gambar 1

Teknik pengambilan gambar : *Full Shot* pengambilan gambar hanya menggunakan area yang cukup/pas untuk memperlihatkan seluruh tubuh tanpa terpotong oleh frame.

2) Verbal

Adam : Asyhadu an laa ilaaha illallah

Zulaikha : Asyhadu an laa ilaaha illallah

Adam : Wa asyhadu anna Muhammad

Rasuulullah

*Zulaikha : Wa asyhadu anna Muhammad
Rasulullah.*⁴⁸

b. Object

1) Ikon

Adam dan Zulaikha mengalami kecelakaan, tampak terlihat wajah mereka yang dipenuhi oleh luka serta kendaraan yang ditumpangnya terbalik disisi jalan.

Kondisi Zulaikha yang terluka parah membuat Adam bergegas untuk menuntun Zulaikha mengucap dua kalimat syahadat.

2) Indeks

Mengucap dua kalimat syahadat sebelum meninggal merupakan salah satu jalan untuk menjadi Husnul Khatimah.

3) Simbol

Husnul Khatimah artinya meninggal dunia diatas kebaikan.

⁴⁸ Film Munafik, detik 02:08

c. Interpretant

Kecelakaan maut menimpa Adam dan Zulaikha membuat Zulaikha terluka parah. Keadaan Zulaikha yang tak berdaya membuat Adam tak kuasa berserah diri pada Allah dan menuntun Zulaikha untuk mengucap dua kalimat syahadat.

Keutamaan dan keistimewaan orang yang mengucapkan dua kalimat syahadat sebagai kalimat terakhir sebelum meninggal dunia yaitu termasuk ciri utama orang yang meraih *Husnul Khatimah* dan meraih Surga Nya.

Sebagaimana hadist yang disampaikan oleh Rasulullah Saw :

حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ الْمِسْمَعِيُّ حَدَّثَنَا
الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ
حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ أَبِي عَرِيْبٍ عَنْ كَثِيرِ بْنِ
مُرَّةَ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Telah menceritakan kepada kami [Malik bin Abdul Wahid Al Misma'i], telah menceritakan kepada kami [Adh Dhahhak bin Makhlad], telah menceritakan

kepada kami [Abdul Hamid bin Ja'far], telah menceritakan kepadaku [Shalih bin Abu 'Arib] dari [Katsir bin Murrah] dari [Mu'adz bin Jabal], ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa yang akhir perkataannya (sebelum meninggal dunia) 'LAA ILAAHA ILLALLAAH" maka ia akan masuk surga."(HR Abu Daud no 2709).⁴⁹

2. Scene ke 7, Shot ke 4

a. Representamen

1) Visual



Gambar 1

Teknik pengambilan gambar : *Medium Long Shot*
 pengambilan gambar dengan mengikutsertakan setting sebagai pendukung suasana, fungsinya agar ada

⁴⁹ Tafsir, "Hadis", diakses dari <https://tafsirq.com/hadits/abu-daud/2709>, pada tanggal 28 Juli 2018 pukul 10:40

kesinambungan antara cerita aksi tokoh dengan setting tersebut.

2) Verbal

Adam : Bila Amir sudah besar nanti, mungkin ayah sudah tiada lagi. Amir jangan lupa menziarahi kubur. Sebab, dengan menziarahi kubur bisa mengingatkan kita tentang kematian dan akhirat.⁵⁰

b. Object

1) Ikon

Adam mengajak Amir untuk menziarahi makam ibunya, mendoakan agar ibunya ditempatkan di sisi Allah.

Adam mengingatkan Amir untuk terus berziarah makam karena dengan berziarah makam dapat mengingatkan diri dari kematian dan akhirat.

2) Indeks

⁵⁰ Film Munafik, detik 07:42

Orang yang berziarah makam menandakan kepedulian terhadap orang yang telah menghadap ilahi.

3) Simbol

Ziarah kubur artinya mengunjungi makam/kubur

c. Interpretant

Kerinduan Adam dan Amir kepada sosok Zulaikha membuat Adam untuk menziarahi makam Zulaikha. Selepas mendoakan untuk almarhumah Zulaikha, Adam berbincang sedikit dengan Amir tentang keutamaan ziarah kubur.

Ulama Ahlusunnah berpendapat bahwa hukum ziarah kubur untuk laki-laki itu sunnah, sedangkan untuk perempuan harus mendapat izin dari suami atau walinya.⁵¹

Nabi Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam menganjurkan untuk Ziarah kubur ke Pemakaman kaum Muslimin, karena Ziarah kubur mengandung banyak manfaat. Manfaat ziarah kubur antara lain akan melembutkan hati, mengingatkan

⁵¹ Jalaluddin as-suyuthi, *Ziarah ke Alam Barzakh*, (Bandung: PT. Pustaka Hidayah, 1999), p.7.

diri kita kepada kematian, dan mengingatkan tentang akhirat. Sebagaimana hadits yang disampaikan oleh Rasulullah Saw :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ
عُبَيْدٍ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ كَيْسَانَ عَنْ أَبِي حَازِمٍ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ زَارَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ فَبَكَى وَأَبَكَى مَنْ حَوْلَهُ فَقَالَ
اسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يَأْذَنْ لِي
وَاسْتَأْذَنْتُ رَبِّي فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأْذِنَ لِي
فَزُورُوا الْقُبُورَ فَإِنَّهَا تُذَكِّرُكُمُ الْمَوْتَ

Telah menceritakan kepada kami [Abu Bakr bin Abu Syaibah] berkata, telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Ubaid] berkata, telah menceritakan kepada kami [Yazid bin Kaisan] dari [Abu Hazim] dari [Abu Hurairah] ia berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menziarahi kuburan ibunya, beliau menangis hingga menjadikan orang-orang yang ada di sekitarnya ikut menangis. Beliau lalu bersabda: "Aku minta izin Rabbku untuk memintakan ampun bagi ibuku namun Ia tidak memberiku izin. Lalu aku minta izin untuk menziarahi kuburnya dan Ia memberiku izin. Maka ziarahilah kuburan karena hal itu dapat

mengingatkan kepada kematian. "(HR Ibnu Majah no 1561).⁵²

3. Scene ke 9, Shot ke 4

a. Representamen

1) Visual



Teknik pengambilan gambar : *Long Shot* jenis shot yang menunjukkan suatu objek dalam ruang yang memperlihatkan keadaan sekitarnya. Shot ini biasanya digunakan untuk mendukung suasana, memberi kesan kepada penonton tentang ruang dimana objek utama gambar berada.

⁵² Tafsir, "Hadis", diakses dari <https://tafsirq.com/hadits/ibnu-majah/1561>, pada tanggal 30 mei 2018 pukul 14:15

2) Verbal

Azman : Saya faham semua perkara yang kau hadapi sekarang ini. Satu saja pesan saya. Tolong jangan tinggalkan masjid, sebab ...

Adam : Tiada tempat lain yang menjajjikan ketenangan melainkan rumah Allah. Saya tahu, Azman. Saya tahu semua itu. Tapi ...

*Azman : Hey, dam. Kuatkan iman kau! kau tahu, kan? hati kita ini berbolak-balik. Iman kita kadang turun, kadang naik. Kita perlu berjaga-jaga dan berhati-hati!.*⁵³

b. Object

1) Ikon

Azman yang tengah Bersilahturahmi dengan Adam menginginkan Adam untuk tidak berlama-lama dalam kesedihan atas musibah yang ia alami. Azman menginginkan Adam kembali seperti dahulu,

⁵³ Film Munafik, detik 10:40

melakukan ibadah shalat berjamaah di masjid dan menjalankan rutinitas lain seperti apa yang biasa ia lakukan. Azman mengingatkan Adam untuk menguatkan iman, agar selalu dalam langkah yang diridhoi oleh Allah.

2) Indeks

Azman bersilaturahmi kepada Adam menandakan bahwa Azman peduli atas apa yang sedang dialami oleh Adam.

3) Simbol

Kepedulian, artinya saling menolong dan mengingatkan terhadap sesama

c. Interpretant

Sikap kepedulian Azman terhadap sahabatnya Adam sangat patut untuk dicontoh, Azman bersilaturahmi kerumah Adam untuk melihat kondisi Adam yang semakin terlena atas kesedihan yang dialaminya.

Kepedulian Azman terhadap Adam akan memberikan dampak positif tak hanya untuk orang di

sekitarnya namun juga untuk diri sendiri. Rasa peduli dapat digunakan sebagai alat pemersatu. Kepedulian sesama ini dapat ditunjukkan dengan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan, memberikan kenyamanan, serta yang lainnya.

Rasulullah bersabda :

عَنْ أَنَسٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ
لِنَفْسِهِ

Dari [Anas] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Tidaklah beriman seseorang dari kalian sehingga dia mencintai untuk saudaranya sebagaimana dia mencintai untuk dirinya sendiri". (HR Bukhari Muslim).⁵⁴

⁵⁴ Salim Bahreisj, *Tarjamah Riadus Shalihin*, (Bandung : Al Ma'arif, 1986), p. 194.

4. Scene ke 13, Shot ke 3

a. Representamen

1) Visual



Gambar 1

Teknik pengambilan gambar : *Extreme Long Shot* pengambilan gambar yang digunakan untuk mengambil gambar yang sangat jauh, panjang, dan luas untuk menggambarkan suasana tempat lingkungan kejadian.

2) Verbal

Adam : Saya tahu syurga itu tidak murah, tapi kadang-kadang hati saya terdetik untuk bertanya, kenapa seberat ini ujian yang diturunkan Allah kepada saya imam?

Imam Ali : Segala jawaban kehidupan terkandung dalam Alquran dan Allah sudah memberi jawaban kepada persoalan kamu, Adam. Allah berfirman yang Dia tidak akan bebaskan seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Minta pertolongan dari Allah untuk tenang hati. Betapa mulianya kamu jika memaafkan orang yang telaah menyebabkan kematian isterimu.⁵⁵

b. Object

1) Ikon

Adam bercerita kepada Imam Ali tentang ujian yang Allah berikan kepadanya. Imam Ali mengingatkan Adam bahwa segala kejadian yang dialami oleh Adam terdapat dalam Alquran bahwasanya Allah tidak akan bebaskan seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

⁵⁵ Film Munafik, detik 15:40

2) Indeks

Orang yang bertakwa akan sabar menghadapi ujian

3) Simbol

Takwa artinya ketaatan kepada Allah

c. Interpretant

Adam semakin terpuruk atas musibah yang ia dapatkan, hati Adam terasa berat untuk memaafkan kepada orang yang telah mencelakai isterinya. Namun Imam Ali dengan gigih meminta Adam untuk memaafkan orang itu agar Adam mendapatkan kemuliaan dari Allah.

Allah menciptakan manusia dengan segala keterbatasan dan kelemahan yang membebani kelebihan dan kekuatannya. Memahami keterbatasan sangat penting agar ketika membuat kesalahan mampu mengatasi kelemahan tersebut dan menjadikanya kemuliaan.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^ج لَهَا مَا كَسَبَتْ
وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^ق رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ

أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
 عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
 طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ
 مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."(QS Al Baqarah [2] 286).⁵⁶

⁵⁶ Mushaf Hilal, *Alquran dan terjemahnya*, p. 49.

5. Scene ke 25, Shot ke 33 dan Scene ke 25, Shot ke 1

a. Representamen

1) Visual



Gambar 1

Teknik pengambilan gambar : *Full Shot* pengambilan gambar hanya menggunakan area yang cukup/pas untuk memperlihatkan seluruh tubuh tanpa terpotong oleh frame.



Gambar 2

Teknik pengambilan gambar : *Medium Shot* teknik ini akan memperlihatkan setengah dari keseluruhan bidikan objek manusia misalnya dari ujung kepala hingga pinggang, fungsinya dari teknik ini ingin menyampaikan keadaan objek beraktifitas.

2) Verbal

Imam Ali : macam mana, Adam ? semuanya sudah selesai ?

Adam : berat, imam. Ada orang yang mengantar jin untuk mengganggu ketenangannya

Azman : maria muntah paku, Imam. Saya yakin ada yang sihirkan dia.⁵⁷

⁵⁷ Film Munafik, detik 36:37

b. Object

1) Ikon

Pada gambar 1 terlihat tiga buah paku dan darah yang berada diatas karpet.

Pada gambar 2 Imam Ali (kiri), Azman (tengah), dan Adam (kanan) tengah berunding mengenai Maria yang baru saja terkena sihir. Latar pada gambar berada dalam ruangan rumah.

2) Indeks

Orang yang muntah paku menandakan ada sihir di dalamnya, sihir merupakan perbuatan Syirik.

3) Simbol

Syirik artinya perbuatan yang menyekutukan Allah.

c. Interpretant

Adam, Azman dan Imam Ali membantu Maria yang terkena sihir. Maria memuntahkan tiga buah paku akibat sihir yang dialaminya.

Sihir adalah perbuatan ajaib yang dilakukan dengan pesona dan kekuatan ajaib (guna-guna, mantra atau jampi) yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti penangkal dan mencelakai orang lain. Karena itu sihir bisa menimbulkan dampak beraneka ragam, seperti sakit, kematian, kebencian, dan penceraian serta perselingkuhan.⁵⁸

Sihir merupakan perbuatan syirik yang sangat dibenci oleh Allah dan syirik merupakan dosa besar. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Alquran yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ ۖ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ
ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ
إِثْمًا عَظِيمًا

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendakinya. Barangsiapa yang mempersekutukan Allah,

⁵⁸ Hurmain, *Sihir dalam Pandangan Alquran*, (Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1, Januari 2014), p. 36.

*Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.”
(QS An Nisaa : 48).⁵⁹*

6. Scane ke 36, Shot ke 7

a. Representamen

1) Visual



Gambar 1

Teknik pengambilan gambar : *Medium Close Up* dapat dikategorikan sebagai potret setengah badan dengan latar belakang yang masih bisa dinikmati, fungsinya untuk memperlihatkan bahasa tubuh dan emosi objek agar lebih jelas.

⁵⁹ Mushaf Hilal, *Alquran dan terjemahnya*, p. 86.

2) Verbal

*Adam : Bismillahirrahmanirrahin, Allahumma shaliala syaidina muhammad.*⁶⁰

b. Object

1) Ikon

Adam, mengenakan pakaian gamis lengkap dengan kopiah putih dan sorban sedang melantunkan ayat-ayat pilihan yang akan dibacakan pada botol air mineral di genggamannya. Latar pada gambar terlihat cermin besar serta lampu hias yang menempel di dinding menunjukkan ruangan dalam rumah.

2) Indeks

Air yang telah dibacakan ayat-ayat pilihan menandakan air tersebut dapat menjadi obat.

3) Simbol

Ruqyah artinya metode penyembuhan dengan cara membacakan do'a khusus pada orang sakit.

⁶⁰ Film Munafik, detik 50:10

c. Interpretant

Maria yang tak lekas sembuh dari sihir yang dialaminya membuat Adam terus mengunjunginya untuk meruqyah. Dengan bacaan khusus Adam melantunkan pada air yang digenggamnya untuk diminumkan kepada Maria.

Syekh Yusuf bin Ismail an-Nabhani menjelaskan bahwa As-Suyuthi mengatakan dalam al itqan, bahwa ‘Ibnu al-Matin mengatakan bahwa ruqyah (menjampi) dengan mu’awidzat (ayat atau doa untuk perlindungan) dan asma-asma Allah merupakan pengobatan yang bersifat ruhani. Hal itu bisa terjadi pada lisan abrar (orang-orang yang dekat dengan Allah) di antara makhluk-Nya. Adapun yang ditekankan dalam hal ini ialah, kesembuhan itu terjadi dengan izin Allah. Ketika manusia telah berhasil dalam jenis pengobatan ini, lantas disarankan pada mereka untuk beralih kepada pengobatan jasmani.⁶¹

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ
قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَثَابِتٌ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فَقَالَ

⁶¹ Syaikh Yusuf bin Ismail an-Nabhani, *Terapi dengan Asmaul Husna*, terjemah M. Alwi Faudi, (Yogyakarta: Madania, 2010), p. 113.

ثَابِتُ يَا أَبَا حَمَزَةَ اشْتَكَيْتُ فَقَالَ أَنَسٌ أَلَا أَرُقِيكَ
 بِرُقِيَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلَى
 قَالَ اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ مُذْهِبَ الْبَاسِ اشْفِ أَنْتَ
 الشَّافِي لَا شَافِيَ إِلَّا أَنْتَ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Telah menceritakan kepada kami [Musaddad] telah menceritakan kepada kami [Abdul Warits] dari [Abdul Aziz] dia berkata; "Aku dan Tsabit pernah mengunjungi Anas bin Malik, lalu Tsabit berkata; "Wahai Abu Hamzah, aku sedang menderita suatu penyakit." Maka [Anas] berkata; "Maukah kamu aku ruqyah dengan ruqyah Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam?" dia menjawab; "Tentu." Anas berkata; "ALLAHUMMA RABBAN NAASI MUDZHIBIL BA`SA ISYFII ANTA SYAAFI LAA SYAAFIYA ILLA ANTA SYIFAA`AN LAA YUGHAADIRU SAQAMA (Ya Allah Rabb manusia, dzat yang menghilangkan rasa sakit, sembuhkanlah sesungguhnya Engkau Maha Penyembuh, tidak ada yang dapat menyembuhkan melainkan Engkau, yaitu kesembuhan yang tidak menyisakan rasa sakit)." (HR Bukhari no 5301).⁶²

7. Scene ke 53, Shot ke 4 dan Scene ke 53, Shot ke 5

a. Representamen

1) Visual

⁶² Tafsir, "Hadis", diakses dari <https://tafsirq.com/hadits/bukhari/5301>, pada tanggal 30 mei 2018 pukul 16:08



Gambar 1

Teknik pengambilan gambar *Full Shot*, pengambilan gambar keseluruhan bidikan objek manusia atau binatang maupun benda, fungsinya memperlihatkan objek secara utuh dan jelas.



Gambar 2

Teknik pengambilan gambar *Medium Shot*, teknik ini akan memperlihatkan setengah dari keseluruhan bidikan objek manusia misalnya dari ujung kepala

hingga pinggang, fungsinya dari teknik ini ingin menyampaikan keadaan objek beraktifitas.

2) Verbal

Zati : memang tangkal ini kepunyaan saya. Saya gunakan untuk lindungi keluarga saya. Saya pernah beritahu ustadz yang saya telah berikhtiar sebelum ini! Ada bomoh yang bagi!

Adam : kita meminta perlindungan daripada Allah, bukan bomoh yang beri tangkal seperti ini! Menyekutukan Allah ialah dosa dan kezaliman paling besar! Kakak tak tahu ?.⁶³

b. Object

1) Ikon

⁶³ Film Munafik, detik 01: 16:27

Pada gambar 1 Tangan Zati yang sedang memegang penangkal yang diberikan oleh paranormal.

Pada gambar 2 Zati sedang memegang penangkal yang diberikan oleh paranormal dan Adam yang memakai kopiah putih tepat berdiri di hadapan Zati. Pada latar gambar terdapat mobil ambulance menandakan bahwa mereka sedang berada di rumah sakit.

Zati menggunakan penangkal untuk melindungi keluarganya dari masalah yang ada, lalu Adam menasehati Zati agar tidak percaya pada benda-benda yang mengandung unsur syirik karena itu merupakan dosa besar.

2) Indeks

Orang yang percaya terhadap penangkal atau jimat menandakan orang yang musyrik.

3) Simbol

Jimat artinya sejenis barang atau tulisan untuk melindungi pemiliknya, menangkal penyakit dan tolak bala

c. Interpretant

Zati menggunakan penangkal untuk melindungi keluarganya namun apa yang dilakukannya adalah perbuatan yang salah. Adam dengan tegas melarang Zati untuk tidak mempercayai hal-hal kemusyrikan.

Sebagai muslim, kita harus bisa memastikan diri bersih dari unsur-unsur praktik perdukunan. Seorang muslim pantang percaya kepada sesuatu yang berbau kemusyrikan, tidak ada istilah bagi seorang muslim percaya ramalan bintang-bintang, pernyataan dukun, atau apapun. Manakala, seorang muslim sampai masuk dalam ranah kemusyrikan, maka segeralah kembali paada Allah.

هَلْ أَنْتُمْ عَلَىٰ مَن تَنْزَلُ الشَّيَاطِينُ ، تَنْزَلُ عَلَىٰ
 كُلِّ آفَاكٍ أَثِيمٍ ، يُلْقُونَ السَّمْعَ وَأَكْثُرُهُمْ
 كَذِبُونَ ، وَالشُّعْرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوُونَ

“(221) Apakah akan aku beritakan kepadamu, kepada siapa syaitan- syaitan itu turun? (222) Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa (para dukun dan para penyihir) (223) Mereka menghadapkan pendengaran (kepada syaitan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta.(224) Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.” (QS Asy Syu’araa [26] : 221-224).⁶⁴

8. Scene ke 57, Shot ke 16 dan Scene ke 57, Shot ke 24

a. Representamen

1) Visual

⁶⁴ Mustafa Al Hilali, *Alquran dan terjemahnya*, p. 376.



Gambar 1

Teknik pengambilan gambar *Close Up* menampilkan objek gambar lebih dekat dari batas bahu sampai atas kepala, fungsinya untuk menekan ruang secara jelas dan memberi batasan yang jelas antara penampilan aktor dan perasaan yang ditimbulkan oleh aktor



Gambar 2

Teknik pengambilan gambar *Medium Shot*, teknik ini akan memperlihatkan setengah dari keseluruhan bidikan objek manusia misalnya dari ujung kepala hingga pinggang, fungsinya dari teknik ini ingin menyampaikan keadaan objek beraktifitas.

2) Verbal

Pak Osman : kalau nak kaya cepat, istri yang cantik, muda dan hidup senang seperti aku, kau perlu buat perjanjian dengan ...

*Adam : Iblis laknatullah! Perjanjian membunuh orang Islam untuk menjadi kaya! Untuk harta! Biar miskin harta! Jangan miskin jiwa, pak Osman!.*⁶⁵

b. Object

1) Ikon

⁶⁵ Film Munafik, detik 01:24: 55

Pada gambar 1 Pak Osman sedang mencekik Adam. Terlihat pada dahi Adam terdapat luka akibat pukulan Pak Osman.

Pada gambar 2 terlihat dengan jelas Pak Osman tersambar oleh petir di halaman sebuah bangunan. Pak Osman mencekik Adam dan menghasut agar Adam berpaling dari Allah tapi Adam menolak. Pak Osman marah dan ingin membunuh Adam akan tetapi Allah menolong Adam, Pak Osman mendapat Azab pedih berupa tersambar petir.

2) Indeks

Orang yang bersekutu dengan iblis maka akan mendapatkan Azab dari Allah

3) Simbol

Azab artinya siksaan yang dihadapi manusia akibat berbuat dosa.

c. Interpretant

Bisikan iblis hanyalah semata-mata untuk kesenangan sesaat di dunia. Segala sesuatu hendaklah

meminta kepada Allah, Iblis memang menjanjikan kesenangan, namun kesenangan yang diberikan tidak lain untuk menyesatkan dari jalan Allah dan menjadi penghuni neraka yang kekal.

وَيَوْمَ نَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَمْعَشَرِ الْجِنَّ قَدِ اسْتَكْبَرْتُمْ
 مِنَ الْإِنْسِ ^ط وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا
 اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتِ
 لَنَا قَالَ النَّارُ مَثْوَاكُمْ خَالِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ
 إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ^ق

128. Dan (ingatlah) hari diwaktu Allah menghimpunkan mereka semuanya (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin, Sesungguhnya kamu telah banyak menyesatkan manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan Kami, Sesungguhnya sebahagian daripada Kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan Kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka Itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha mengetahui (QS Al An'am [6] : 128).⁶⁶

⁶⁶ Mustafa Al Hilali, *Alquran dan terjemahnya*, p. 144.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis Film *Munafik*, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa :

1. Terdapat delapan *scene* yang dijadikan representamen pada analisis film *Munafik* yaitu *scene* 1, 7, 9, 13, 25, 36, 53, dan 57. Representamen dipilih melalui hasil pengamatan dari setiap *scene* yang ada pada film *munafik*, diantaranya adalah Husnul Khatimah, Mengingatnkan terhadap kematian dan akhirat, Kepedulian terhadap sesama, Selalu ada hikmah dalam kesulitan, Syirik dosa besar yang dibenci Allah, Tidak ada yang dapat menyembuhkan kecuali Allah, Percaya terhadap jimat sama halnya percaya terhadap setan, Azab Allah itu nyata.
2. Kandungan yang terdapat dalam objek ialah Husnul Khatimah, Ziarah, Kepedulian, Takwa, Syirik, Ruqyah, Jimat, dan Azab.
3. Hasil interpretant dari kedelapan *scene* yang dipilih menjelaskan bahwa manusia tidak bisa lepas dari Tuhannya, sejak manusia dilahirkan hingga kematian datang menjemputnya, dan

menjauhi perbuatan syirik karena akan mendapatkan azab dari Allah yang sangat pedih.

1. Saran – saran

1. Untuk Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam diharapkan memberikan bukan hanya materi tetapi disarankan untuk lebih banyak praktek terhadap mahasiswanya agar semakin aktif dan kreatif dalam menghasilkan karya yang lebih bermanfaat untuk umat manusia.
2. Untuk para produser dan para sineas di indonesia diharapkan lebih banyak memproduksi film dengan tontonan yang mengandung nilai moral dan nilai positif kepada ponontonnya bukan hanya untuk mengejar materi atau kepopuleran semata dalam setiap produksinya tetapi untuk membantu mendidik moral anak bangsa sebagai penerus bangsa nantinya.
3. Untuk para remaja atau mahasiswa/i sebagai mayoritas penikmat film diharapkan lebih kritis dalam memahami atau mengartikan suatu makna film yang di tonton dan juga mampu memilih film – film yang berkualitas sebagi tontonan yang mampu memberikan efek positif dan motivasi setelah menontonnya.